

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman globalisasi sekarang ini seiring dengan meningkatnya kemajuan teknologi yang memberikan kemudahan dalam mengakses segala informasi. Dari penggunaan sarana tersebut individu tersebut dapat mengetahui berbagai pengetahuan dan informasi. Dalam teori belajar sosial dan tiruan dikenal ada dua jenis belajar, yaitu belajar secara fisik diantaranya belajar menari, belajar naik sepeda dan lain-lain, serta belajar psikis. Termasuk dalam belajar psikis ini, belajar sosial (*social learning*), dimana seseorang mempelajari perannya dan peran orang-orang lain dalam kontak sosial. Selanjutnya, orang tersebut akan menyesuaikan tingkah lakunya sesuai dengan peran sosial yang telah dipelajarinya itu.¹

Majunya perkembangan zaman tersebut menimbulkan dampak yang bermacam-macam, baik positif dan negatif yang kemudian menimbulkan suatu masalah sosial yang merupakan ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang mempengaruhi kehidupan kelompok sosial. Masalah dalam bersosial merupakan akibat dari interaksi sosial antar individu kepada kelompok sosial dan sebaliknya.

¹Sarlito Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 23.

Beberapa persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dan umum misalnya kemiskinan, kriminalitas, masalah kependudukan dan masalah generasi muda dalam masyarakat modern sekarang.

Perkembangan zaman yang telah maju dengan pesat telah mengubah gaya hidup remaja sekarang, dari kebiasaan mereka, tentang minat, bahasa, pakaian, politik, musik yang mereka sukai bahkan juga perkembangan seksualitas mereka. Keperihatinan orang tua terhadap kaum remaja sering kali tidak disambut baik oleh mereka, dianggap ikut campur dan mengakibatkan pembangkangan dari mereka yang cemas untuk mencapai kebebasan.

Manusia tumbuh dalam kehidupannya tidak lepas dari sebuah perkembangan yang menunjukkan sebuah tahapan-tahapan yang dialaminya. Allah Swt menciptakan manusia beraneka ragam, tidak ada dua orang yang mirip dalam segi apapun walaupun mereka kakak adik atau saudara kembar. Allah Swt menciptakan setiap hambanya dengan berbagai keunikannya dengan tujuan untuk saling mengenal, saling toleransi, menghargai dan saling berinteraksi, sebagaimana dijelaskan dalam qur'an surah Al-hujarat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ

لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

Artinya:

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.

Menurut Elizabeth B. Hurlock sebagaimana dikutip dalam buku Drs Andi Mappiare yang berjudul *Psikologi Remaja* bahwa berdasarkan bentuk-bentuk perkembangan dan pola-pola perilaku yang nampak khas bagi usia-usia tertentu, maka rentangan kehidupan terdiri atas sebelas yaitu, prenatal (saat konsepsi sampai lahir), masa *neonatus* (lahir sampai akhir minggu kedua setelah lahir), masa bayi (akhir minggu kedua sampai akhir tahun kedua), masa kanak-kanak awal (2 tahun – 6 tahun), masa kanak-kanak akhir (6 tahun – 10 tahun), pubertas/*preadolescence* (10/12 tahun – 13/14 tahun), masa remaja awal (13/14 tahun – 17 tahun), masa remaja akhir (17 tahun – 21 tahun), masa dewasa awal (21 tahun – 40 tahun), masa setengah baya (40 tahun – 60 tahun), masa tua (60 tahun – meninggal dunia). Dalam pembagian rentangan usia menurut Hurlock di atas, terlihat jelas rentangan usia remaja antara 13 – 21 tahun dimana dibagi pula dalam masa remaja awal usia 13/14 tahun sampai 17 tahun, dan remaja akhir 17 sampai 21 tahun.²

Masa remaja dikatakan sebagai suatu masa yang berbahaya, karena pada periode itu seseorang meninggalkan tahap kehidupan anak-anak

²Andi Mappiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya, t.t.), 24-25.

untuk menuju ke tahap pendewasaan. Masa ini dirasakan sebagai suatu krisis karena belum adanya pegangan atau pondasi yang kuat dalam keterkaitannya tentang masa labil seorang remaja. Sedangkan kepribadiannya mengalami pembentukan. Pada waktu itu seorang remaja memerlukan bimbingan atau perhatian yang khusus terutama dari orang tua.

Keluarga adalah salah satu pembimbing terbaik untuk selalu memberikan perhatian yang khusus. Para remaja tentunya sudah menyadari apa yang mereka lakukan akan mengundang perhatian bagi orangtua namun mereka mengabaikan dan tidak menginginkan perhatian semacam itu. Selain dari uraian tersebut di atas yang dapat mempengaruhi sikap sosial dalam perkembangan remaja adalah dari orangtua, yakni tentang bimbingan agama yang dapat membentuk religiusitas individu. Setiap individu mempunyai kepribadian dasar masing-masing yang sesuai dengan sifat dan latar belakang yang berbeda-beda. Dalam hal ini tentunya pribadi yang berbeda akan menampilkan diri dengan cara yang berbeda pula. Oleh karena itu matangnya kepribadian seseorang terbentuk oleh adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Sceneiders ada beberapa faktor yang mempengaruhi kematangan kepribadian meliputi kondisi fisik, kematangan intelektual, sosial, moral dan emisional, faktor-faktor psikologis, kondisi lingkungan dan faktor budaya.³

³Febritalia Dwi Putri Iswan Tiningrum, "Hubungan Antara Kematangan Kepribadian Dengan Kecenderungan Cinderella Complex Pada Mahasiswa Di Asrama Putri Universitas Negri," *UNESA*, 2010.

Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah Swt adalah dianugrahi fitrah (perasaan dan kemampuan) untuk mengenal Allah Swt dan mentaati perintah-Nya. Dalam kata lain, manusia dikaruniai insting religius (naluri beragama). Karena memiliki fitrah ini, kemudian manusia dijuluki sebagai “*homo devinans*”, dan “*homo religious*”, yaitu makhluk yang bertuhan atau beragama.⁴

Pada setiap manusia yang memiliki nurani tidak terlepas dengan jiwa beragama atau kesadaran beragama merujuk kepada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah yang direfleksikan ke dalam peribadatan kepada-Nya, baik yang bersifat *hablumminallah* maupun *hablumminannas*. Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh juga mengemukakan bahwa perkembangan beragama seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor pembawaan dan lingkungan, yaitu:

1. Faktor Pembawaan (Internal)

Warisan atau turunan yang dibawa anak sejak dari kandungan sebagian besar berasal dari kedua orang tuanya dan selebihnya berasal dari nenek dan moyangnya kedua belah pihak (ibu dan ayahnya).⁵

2. Faktor lingkungan (Eksternal)

Faktor eksternal itu tiada lain adalah lingkungan sebagai tempat individu itu tinggal dan bersosialisasi, seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.⁶

⁴Muhammad Djawat Dahlan, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, t.t.), 136.

⁵Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, t.t.), 119.

Adapun pembinaan jiwa agama bagi remaja, menurut Zakiah Darajat bahwa pembinaan kehidupan beragama tidak dapat dilepaskan dari kepribadian secara keseluruhan. Karena kehidupan beragama itu merupakan bagian dari kehidupan itu sendiri, sikap atau tindakan seseorang dalam hidupnya tidak lain dari pantulan pribadinya yang tumbuh dan berkembang sejak lahir untuk membentuk remaja yang memiliki karakter yang baik dan religius diperlukan pola asuh yang tepat. Dalam pandangan Psikologi Islami pola asuh tersebut adalah satu kesatuan yang utuh dari sikap dan perlakuan orangtua kepada anak sejak masih kecil, baik dalam mendidik, membina, membiasakan dan membimbing anak secara optimal berdasarkan Al-Qur'an dan al-Hadist.⁷ Oleh karena itu masa remaja diperlukan sekali bimbingan secara agama agar membentuk jiwa agama yang dapat membentengi individu remaja terhindar dari perilaku yang bersifat negatif. Dimasa perkembangannya remaja wajib untuk diarahkan, karena masa remaja identik dengan masa labil atau masa dalam kebingungan dalam melakukan sesuatu dan cenderung ingin mencoba hal-hal yang baru untuk mencari identitas pribadinya yang bisa disebut dalam ambang mencari jati diri sebenarnya.

Selain dari pada itu, remaja juga identik dengan masa pencarian jati diri. Proses remaja dalam pencarian jati diri didapat dari sebuah pergaulan yang mereka ketahui. Pergaulan merupakan jalinan hubungan sosial antara seseorang dengan orang lain yang berlangsung dalam jangka

⁶Muhammad Djawat Dahlan, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, 136–37.

⁷Iin Tri Rahayu, "Pola Pengasuhan Islami Sebagai Awal Pendidikan Kecerdasan Emosional," *UIN Malang, Jurnal Psikologi*, t.t., 20.

relatif lama sehingga terjadi saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Pergaulan merupakan kelanjutan dari proses interaksi sosial yang terjalin antara individu dalam lingkungan sosialnya. Kuat lemahnya suatu interaksi sosial mempengaruhi erat tidaknya pergaulan yang terjalin. Seseorang yang selalu bertemu dan berinteraksi dengan orang lain dalam jangka waktu relatif lama akan membentuk pergaulan yang berbeda. Beda dengan orang yang hanya sesekali bertemu atau hanya melakukan interaksi sosial secara tidak langsung. Allah Swt memerintahkan hamba-Nya untuk bersilaturahmi dengan jalan bergaul yang sesuai syari'at Islam, hal itu merupakan salah satu perbuatan yang disukai Allah Swt, dengan silaturahmi kita akan memperbanyak saudara dan melapangkan rezki, Allah Swt berfirman dalam qur'an surah An-Nisa ayat 1:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا

وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ

اللَّهُ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا (١)

Artinya :

“Wahai manusia, bertaqwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)nya dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertaqwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta

dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu”.

Pergaulan remaja terkadang bisa membawa pengaruh yang positif ataupun negatif. Pergaulan yang positif adalah pergaulan yang mampu memberikan pengalaman hidup dan mengarahkan kepada masa depan yang baik. Sedangkan pergaulan yang negatif akan mengarahkan kepada perilaku yang menyimpang dan merusak masa depan. Karena itu peran orang tua dan lingkungan sekitar sangat diperlukan untuk mengarahkan dan membimbing remaja ke arah hal-hal yang positif dan bermanfaat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang didapat di perkumpulan anak jalanan yang disebut geng itu ketika melakukan observasi pada tanggal 13 Agustus 2017 yang tampak orang dewasa berumur kira-kira 26 tahun dan seorang anak remaja kira-kira berumur 19 tahun membawa obat *zenith carnophen* sebanyak 5-10 biji dan terlihat mengkonsumsi obat tersebut sebanyak 3-5 biji sekali konsumsi, penyalahgunaan narkoba dan seks bebas, yang rentan menimpa kaum remaja sekarang. Adanya sekumpulan anak remaja yang membuat kelompok disebut dengan geng yang berkonflik dengan kelompok lain sehingga menimbulkan aksi tauran yang membuat resah masyarakat. Selain itu peneliti menemukan 3 orang subjek yang berinisial MA, DA dan RE untuk diteliti mengenai pengalaman dan perilaku mereka hasil dari mengikuti perkumpulan anak jalanan di kawasan Pemurus Dalam Banjarmasin.

Adapun masalah sosial yang akan penulis teliti adalah munculnya para remaja memilih mengikuti persatuan anak jalanan yang ada di kawasan Pemurus Dalam Banjarmasin yang rentan akan hal yang negatif dari segi perilaku menyimpang yang didapat dalam bergaul mereka. Padahal di kawasan Pemurus Dalam Banjarmasin ada banyak organisasi-organisasi yang ruang lingkupnya positif contohnya, organisasi remaja masjid. Di mana organisasi remaja masjid di kawasan Pemurus Dalam, Banjarmasin yang peneliti ketahui ada 5 organisasi remaja masjid yang berdiri di bawah naungan BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia) dan rata-rata remaja masjid memiliki anggota kurang lebih ada 30 orang remaja dalam 1 masjid yang masih aktif hingga sekarang. Dari hal itu mendapatkan sebuah masalah dalam sosial remaja yang mana mereka cenderung ingin mengikuti perkumpulan anak jalanan ketimbang organisasi-organisasi yang dinilai positif dan peneliti melakukan *action research* sementara dengan mencari informasi dari salah satu anak remaja yang menjadi anggota remaja masjid di salah satu masjid yang berada di kawasan Pemurus Dalam namun ternyata remaja yang peneliti temui juga ikut dalam persatuan anak jalanan. Dari informasi yang didapat, anak remaja tersebut diajak oleh teman sebayanya untuk ikut persatuan anak jalanan yang bertujuan mencari sebuah popularitas diri untuk menjadi sosok yang ditakuti oleh teman-teman yang lainnya.⁸ Persatuan anak jalanan menurut informasi ada 10 sampai dengan 15

⁸Informasi didapat pada tanggal 28 juni 2017

gerakan sosial remaja yang biasa disebut geng anak jalanan di kawasan Banjarmasin Selatan. Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti sebuah fenomena di masyarakat yang belakangan ini bermunculan sebuah kelompok remaja yang membentuk suatu persatuan yang disebut geng.

Mengingat pentingnya peranan remaja sebagai generasi muda bagi masa depan bangsa, maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap remaja yang ada di kawasan Banjarmasin Selatan, karena masa remaja adalah masa transisi, yang seharusnya mendapatkan perhatian khusus dari orang terdekat dan lingkungan sosialnya. Berdasarkan latar belakang dari pemikiran tersebut diatas maka penulis terdorong untuk mengambil judul **“Perilaku Menyimpang Remaja Perkumpulan Anak Jalanan Di kawasan Pemurus Dalam Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Perilaku menyimpang apa saja yang ada pada remaja yang mengikuti sebuah perkumpulan anak jalanan di kawasan Pemurus Dalam Banjarmasin?
2. Apakah faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang remaja yang mengikuti perkumpulan anak jalanan di kawasan Pemurus Dalam Banjarmasin?

3. Apa tipe perilaku menyimpang remaja perkumpulan anak jalanan di kawasan Pemurus Dalam Banjarmasin?
4. Kecenderungan kepribadian remaja apa saja yang berperilaku menyimpang dalam perspektif Islam pada remaja perkumpulan anak jalanan di kawasan Pemurus Dalam Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui lebih dalam mengenai:

1. Mengetahui apa saja bentuk perilaku menyimpang pada remaja yang mengikuti perkumpulan anak jalanan di kawasan Pemurus Dalam Banjarmasin.
2. Mendapatkan faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang pada remaja yang mengikuti perkumpulan anak jalanan di kawasan Pemurus Dalam Banjarmasin.
3. Mengetahui tipe perilaku menyimpang remaja anak jalanan di kawasan Pemurus Dalam Banjarmasin
4. Mengetahui kecenderungan kepribadian remaja apa saja yang berperilaku menyimpang dalam perspektif Islam pada remaja perkumpulan anak jalanan di kawasan Pemurus Dalam Banjarmasin

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul pada penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut :

1. Perilaku Menyimpang Remaja

Perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma dalam masyarakat.

Adapun perilaku menyimpang seperti :

- a. Perkelahian antar kelompok
- b. mengkonsumsi obat-obatan terlarang
- c. Penyalahgunaan narkoba
- d. Seks bebas
- e. *Ngelem* (menghirup uap lem pox)

Kata remaja didefinisikan sebagai tahap perkembangan transisi yang membawa individu dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa ini umumnya dimulai sekitar usia 12 tahun hingga akhir masa pertumbuhan fisik, yaitu sekitar usia 20 tahun. Usia remaja berada dalam usia 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita, dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria.⁹ Sedangkan remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seorang anak menuju masa kedewasaan. Atau dapat

dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa.¹⁰

Perilaku menyimpang remaja pada penelitian ini adalah ketidakmampuan penyesuaian diri dan gangguan emosional yang dialami oleh remaja yang sedang mengalami masa peralihan seorang anak menuju masa kedewasaan yang menimbulkan penyimpangan secara sosial.

2. perkumpulan Anak Jalanan

jadi yang disebut perkumpulan anak jalanan didalam penelitian ini yaitu, merupakan suatu kelompok yang terdiri dari beberapa remaja yang menghabiskan waktunya lebih banyak di jalanan yang disebut geng anak jalanan dan memiliki ciri-ciri penampilan yang tidak terawat, atribut yang dipakai geng anak jalanan seperti memakai anting, menggunakan semir rambut, memakai gelang dan kalung, memakai tato dikulit.

Menurut Departemen Sosial RI anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari di jalanan, baik untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalan dan tempat-tempat umum lainnya. Anak jalanan mempunyai ciri-ciri, berusia antara 5 sampai dengan 18 tahun,

¹⁰M. Hafiz Anshari, *Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), 75.

melakukan kegiatan atau berkeliaran dijalanan, penampilannya kebanyakannya tidak terawat dan memakai pakaian yang tidak terurus.

Sebagaimana dikutip dalam buku patologi sosial dari Kartini kartono yang berjudul *kenakalan remaja* yang pada intinya gerombolan remaja dari suatu geng dengan ciri-ciri asosial dan kriminal itu adalah anak-anak normal, namun oleh satu atau beberapa bentuk pengabaian dan berupaya mencari kompensasi bagi segala kekurangannya yang menyebabkan remaja itu berperilaku jahat. Mereka berusaha untuk mendapatkan segala sesuatu yang memuaskan yang tidak cukup diberikan oleh orangtua, keluarga dan masyarakat sekitarnya.¹¹

Jadi, pada penelitian ini adalah suatu kelompok yang tidak terpisah yang diisi oleh remaja jalanan yang menghabiskan waktunya di jalanan yang melakukan kegiatan atau berkeliaran di jalan yang memiliki penampilan tidak terawat karena kurang mendapatkan kepuasan yang diberikan oleh lingkungan dan keluarganya.

E. Signifikansi Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti bermaksud untuk memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis, adapun manfaat yang diperoleh sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

¹¹Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 12.

- a. Diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai salah satu sumber referensi pada mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin khususnya Prodi Psikologi Islam, khususnya terkait perilaku menyimpang remaja maupun perkumpulan anak jalanan di kawasan Pemurus Dalam Banjarmasin.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya sebagai salah satu bahan informasi bagi yang berminat mengadakan pengkajian lebih lanjut mengenai penelitian ini secara komprehensif.
 - c. Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi siswa dan mahasiswa untuk menambah pengetahuan dalam bersosialisasi dan bergaul dengan masyarakat khususnya untuk menghindari dari perilaku menyimpang yang ada di perkumpulan anak jalanan.
2. Manfaat Teoritis

Dalam pengembangan keilmuan khususnya Psikologi Islam, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana aspek-aspek perilaku menyimpang menurut Kartini Kartono dalam bukunya Patologi Sosial yang berjudul *kenakalan remaja* dan teori pembelajaran sosial (*Social Learning Theory*) yang ditokohi oleh Albert Bandura dan beberapa tokoh lainnya, dan terdapat juga teori dari Sutherland (*Theory of Differential Association*) yang di dalamnya mengkaji masalah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang.

F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi dari Rachmat Mulyono program studi S2 Psikologi Universitas Gajah Mada, 2006, Judul: “Kecenderungan Perilaku Menyimpang Pada Remaja ditinjau dari Presepsi interpersonal remaja terhadap perceraian orang tua dan jenis kelamin”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi interpersonal remaja terhadap perceraian orang tua dengan kecenderungan perilaku menyimpang pada remaja dan perbedaan pengaruh persepsi interpersonal terhadap perceraian orang tua dengan kecenderungan perilaku menyimpang antara remaja laki-laki dan perempuan. Hipotesis yang diajukan adalah:
 - a. Ada pengaruh persepsi interpersonal terhadap perceraian orang tua dengan kecenderungan perilaku menyimpang pada remaja.
 - b. Ada perbedaan pengaruh persepsi interpersonal terhadap perceraian orang tua dengan kecenderungan perilaku menyimpang antara remaja laki-laki dan remaja perempuan.

Alat pengungkap data yang digunakan adalah Skala Persepsi Interpersonal Remaja terhadap Perceraian Orangtua dan Skala perilaku Menyimpang pada Remaja. Subjek penelitian ini adalah remaja berusia 15 tahun sampai dengan 18 tahun yang orang tuanya bercerai dan tinggal di Kecamatan Kabat, Kecamatan Singojuruh dan Kecamatan Banyu Wangi yang semuanya berjumlah 100 orang.

Setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis regresi (anareg) diketahui bahwa:

- a. Ada pengaruh yang signifikan persepsi interpersonal remaja terhadap perceraian orang tua dengan kecenderungan perilaku menyimpang pada remaja.
 - b. Ada perbedaan yang signifikan pengaruh persepsi interpersonal terhadap perceraian orang tua dengan kecenderungan perilaku menyimpang antara remaja laki-laki dengan perempuan.¹²
2. Skripsi dari Mus Mulyadi, program studi sosiologi fakultas ilmu sosial dan politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang 2013, Judul: "Perilaku Ngelem Pada Anak Jalanan" (Studi Anak Jalanan di Jalan D.I Pandjaitan KM IX, Kota Tanjung Pinang).

Penulis menggunakan penelitian ini dengan metode kualitatif dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun alasan peneliti memilih lokasi di jalan Pandjaitan Komp. Bintan center karena disitu merupakan tempat berkumpulnya anak jalanan yang sering mencari uang dengan bekerja sebagai mengamen, penjual koran, menyemir sepatu dan terdapat sebuah bangunan aula yang tak terpakai untuk berkumpulnya para anak jalanan tersebut. Peneliti membagi menjadi dua data pengelompokan yaitu data sekunder dan data primer. Maka dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa 6 orang dari 15

¹²Rachmat Mulyono, "Kecenderungan Perilaku Menyimpang pada Remaja di Tinjau dari Presepsi Internasional Remaja Terhadap Perceraian Orang Tua dan Jenia Kelamin" (2006), 13.

yang berjenis kelamin laki-laki, melakukan pekerjaan mengamen dan memiliki kebiasaan menghirup uap lem fox.¹³

3. Skripsi dari Herliawati program studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humairona, Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin. Judul : “Pola Asuh Orang Tua Pada Remaja Yang Memiliki Perilaku Merokok” (penelitian lapangan yang berlokasi di MAN 3 Marabahan Kecamatan Tamban).¹⁴

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara. Adapun alasan peneliti memilih lokasi di Man 3 Marabahan Kecamatan Tamban. Kemudian memfokuskan pada perilaku merokok pada remaja di sekolah tersebut dan memiliki kesimpulan pola asuh orang tua yang memiliki perilaku merokok ialah cenderung permisif. Di mana orang tua ada memberikan batasan dan disaat berbuat pelanggaran tidak adanya *punishmen* (hukuman) yang memberikan efek jera pada remaja.¹⁵

Faktor penyebab remaja yang memiliki perilaku merokok, yaitu lemahnya pengawasan orang tua kepada para remaja saat mereka

¹³Mus Mulyadi, “Perilaku Ngelem Pada Anak Jalanan’ (Studi Anak Jalanan D.I Pandjaitan KM IX Kota Tanjung Pinang” (program studi sosiologi fakultas ilmu sosial dan politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang, 2013), 23.

¹⁴Herliawati, “Pola Asuh Orang tua Pada Remaja Yang Memiliki Perilaku Merokok” (Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari, 2015), 12.

¹⁵Herliawati, 11.

berada diluar lingkungan keluarga. Dan faktor kedua yaitu adanya pengaruh sosial berupa ajakan-ajakan teman.¹⁶

Berdasarkan ketiga peneliti terdahulu terdapat kemiripan dan perbedaan dengan yang penulis teliti. Yaitu *pertama*, dari penelitian Rachmat Mulyono yang meneliti “*Pengaruh Persepsi Interpersonal Remaja Terhadap Perceraian Orangtua Dengan Kecenderungan Perilaku Menyimpang*”. Kesamaannya adalah meneliti tentang perilaku menyimpang yang tampak pada remaja. *Kedua*, penelitian dari Mulyadi tentang “*Perilaku Nge lem Pada Anak Jalanan*”. Memiliki kesamaan pada subjek penelitian meneliti sebuah anak jalanan dan memiliki perilaku menyimpang seperti menghirup uap lem fox. *Ketiga*, penelitian dari Herliawati mengenai “*Pola Asuh Orangtua Pada Remaja Yang Memiliki Perilaku Merokok*”, yang memfokuskan penelitiannya tentang bagaimana pola asuh orangtua yang memiliki anak remaja berperilaku merokok dimana mendapat kesimpulan bahwa orangtua memberikan batasan tetapi tidak adanya *punishmen* atau hukuman yang memberikan efek jera apabila anak remaja tersebut berperilaku menyimpang tersebut. Adapun persamaan dan perbedaannya adalah sama dengan memakai subjek anak remaja yang cenderung memiliki perilaku menyimpang tetapi penelitian yang dibuat oleh Herliawati mengarah kepada pola asuh orangtuanya sedangkan penulis meneliti sebuah perilaku menyimpang apa saja dan faktor apa

¹⁶ Herliawati, 83.

saja yang menyebabkan perilaku menyimpang yang ada di perkumpulan anak jalanan di kawasan Pemurus Dalam Banjarmasin.

G. Metode penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang semua sumber datanya diperoleh berdasarkan interaksi langsung kelapangan dan merupakan penelitian studi kasus. Penelitian ini ditinjau dari Psikologi Islam menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu penggalian data lapangan yang dilakukan secara mendalam, luas dan menyeluruh.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini berada di kawasan jalan Pemurus Dalam Banjarmasin Selatan.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu merupakan teknik dalam *no-probability sampling* yang berdasarkan kepada ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek yang dipilih, karena ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.¹⁷ Kriterianya adalah para remaja yang banyak

¹⁷Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2015), 170.

menghabiskan waktu di jalan dan mengikuti persatuan anak jalanan yang disebut geng di wilayah Pemurus Dalam, Banjarmasin Selatan. Dari kriteria tersebut penelitian ini membutuhkan subjek penelitian sebanyak 3 remaja yang pernah mengikuti geng anak jalanan. Dua subjek adalah remaja laki-laki dengan inisial RE dan MA di Jln. AMD XII Rt. 028 Rw. 003, Kelurahan Pemurus Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin. Satu subjek yang lainnya adalah remaja perempuan berinisial DA di Jln. Kandedes, Kelurahan Pemurus Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin.

4. Data dan Sumber Data

a. Data

Berupa data-data observasi dan wawancara dengan responden dan informan mengenai:

- 1) Perilaku menyimpang remaja di perkumpulan anak jalanan.
- 2) Aspek-aspek yang mendukung dalam penyimpangan perilaku remaja di persatuan anak jalanan.

b. Data pelengkap yang digunakan adalah data yang diperoleh dari buku-buku dan literatur internet serta literatur lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

c. Sumber data

Responden, yaitu menjawab atas pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian. Dalam penelitian ini respondennya adalah 3 remaja akhir yang mengikuti persatuan anak jalanan.

Informan adalah orang yang memberi informasi. Dalam penelitian ini adalah salah satu warga dari lingkungan subjek yang sering berinteraksi dengan remaja yang mengikuti geng anak jalanan tersebut.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Matthews dan Ross observasi merupakan metode pengumpulan data melalui indera manusia. Berdasarkan pernyataan ini, indera manusia menjadi alat utama dalam melakukan observasi.¹⁸ Menurut Arikunto, “observasi atau sering disebut dengan pengamatan merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera”. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui berbagai fenomena yang terjadi di lokasi selama penelitian.¹⁹

Peneliti menggunakan metode observasi non partisipan dengan observasi ini peneliti tidak terlibat dengan kehidupan orang yang diamati, disini peneliti bertindak sebagai pengamat independen dan menjaga jarak dengan objek pengamatannya.²⁰

¹⁸Haris Herdiansyah, 215.

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 130.

²⁰Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 104.

Adapun guide observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah mengamati dari dekat kondisi lokasi penelitian, mengamati kondisi subjek penelitian pada saat wawancara berlangsung, mengamati kondisi subjek penelitian dalam mengikuti kegiatan di lokasi penelitian, mengamati secara langsung keadaan sekitar lokasi penelitian, kondisi fisik dan psikis subjek, ringkasan subjek selama proses wawancara (kegiatan atau perilaku yang dimunculkan selama wawancara), ringkasan awal hingga akhir selama proses wawancara (suara, bahasa, tubuh, antusiasme selama proses wawancara), lingkungan tempat tinggal subjek, hubungan subjek dengan lingkungan sekitarnya.

b. Wawancara

Wawancara yang di gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur (*semi structure interview*) dimana pelaksanaannya lebih bebas karena menurut Willig (2003) menyatakan bahwa wawancara semi-terstruktur sering digunakan dalam riset-riset psikologi.²¹ Wawancara semi-terstruktur merupakan wawancara yang relatif aman dan mudah sebab dengan semi-terstruktur maka secara teoritis, masih terkait dengan konsep teori yang digunakan, sementara dalam menyusun pertanyaan, peneliti juga dibebaskan dalam melakukan eksploitasi dengan tetap

²¹Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, 192–93.

berkaitan dengan kerangka atau dimensi teori atau konstruk yang diteliti.²²

Guide wawancara yang digunakan pada penelitian ini yang diambil dari teori Kartini Kartono tentang kenakalan remaja yang memiliki empat aspek yaitu, kenakalan terisolir, kenakalan neurotik, kenakalan psikopatik, kenakalan defek moral dan terbagi lagi menjadi indikator yang menjadi landasan pertanyaan didalam guide wawancara. Adapun guide wawancara yang digunakan seperti yang terlampir.

6. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan analisis terhadap semua data yang penting, metode analisis data ini merupakan proses penyederhanaan dari sejumlah data dengan metode deskriptif kualitatif. Ada empat cara yang dilakukan penulis sebelum melakukan analisis yaitu:

- a. Koleksi data, yaitu mengumpulkan data yang diperlukan baik yang berkenaan dengan data pokok maupun data pelengkap.
- b. Editing data, yaitu melakukan pengecekan dan mengkoreksi kembali data yang telah terkumpul untuk memperbaiki kekurangannya, kemudian disempurnakan sesuai dengan tujuan penelitian.

²²Haris Herdiansyah, 193.

- c. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data sesuai dengan permasalahannya agar mudah menguraikan dalam laporan hasil penelitian.
- d. Interpretasi data, yaitu menafsirkan dan menjelaskan data yang telah diolah agar mudah dipahami.²³

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif karena data yang diperoleh berupa kumpulan kata-kata dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistik sebagai alat bantu. Analisis data ini dihubungkan dengan teori-teori yang disampaikan oleh para ahli atau pakar psikologi Barat maupun psikologi Islam, sehingga diperoleh gambaran yang tepat mengenai Perilaku Menyimpang Remaja di Perkumpulan Anak Jalanan.

7. Prosedur Penelitian

a. Tahap Pendahuluan

- 1) Telaah perpustakaan
- 2) Penjajakan lokasi penelitian
- 3) Membuat proposal penelitian
- 4) Berkonsultasi dengan dosen pembimbing
- 5) Mengajukan desain proposal serta perserujuan judul kepada dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari

b. Tahap Persiapan

- 1) Melaksanakan seminar proposal yang disetujui

²³Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 13.

- 2) Melakukan revisi proposal skripsi
 - 3) Menyiapkan instrumen pengolahan data, berupa pedoman atau guide observasi dan wawancara.
- c. Tahap Pelaksanaan
- 1) Melaksanakan wawancara kepada responden dan informan
 - 2) Mengumpulkan data yang diberikan responden dan informan
 - 3) Mengolah dan analisis data
- d. Tahap Penyusunan Laporan
- 1) Menyusun laporan penelitian
 - 2) Diserahkan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi dan disetujui
 - 3) Diperbanyak dan selanjutnya siap untuk diajukan dan dipertahankan dalam sidang.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab, dengan sistematika penelitian sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang dari penelitian yang terkait dengan Perilaku Menyimpang Remaja Di Perkumpulan Anak Jalanan Dikawasan Pemurus Dalam Banjarmasin. Kemudian dirumuskan permasalahannya dimuat dan disusun tujuan penelitian dan signifikansi penelitian. Selanjutnya dikemukakan penelitian terdahulu yang menjelaskan mengenai keaslian penelitian yang

penulis lakukan ini menguraikan hasil penelitian terdahulu dan perbedaan penelitian terdahulu penulis. Metode penelitian, yang memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian. Selanjutnya sistematika penulisan yang menguraikan proposal skripsi ini sebagai sumber pijakan untuk menyusun secara detail isi dari skripsi ini.

Bab kedua, merupakan landasan teori, yang memuat tentang definisi perilaku menyimpang, tipe-tipe perilaku menyimpang pada remaja, bentuk-bentuk perilaku menyimpang pada remaja, faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku menyimpang dikalangan remaja, peran orang tua dalam menanggulangi perilaku menyimpang dikalangan remaja, teori sosiologi mengenai perilaku menyimpang. Pengertian remaja, karakteristik remaja.

Bab ketiga, merupakan paparan data penelitian, meliputi lokasi penelitian, identitas subjek, gambaran perilaku menyimpang yang dialami remaja diperkumpulan anak jalanan dan faktor-faktor penyebab remaja yang menghabiskan waktunya dijalan dan memiliki perilaku menyimpang.

Bab keempat, merupakan pembahasan atau analisis meliputi analisis tentang perilaku menyimpang remaja diperkumpulan anak jalanan dan faktor penyebab perilaku menyimpang remaja diperkumpulan anak jalanan.

Bab kelima, merupakan penutup terdiri dari: kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diuraikan dan saran-saran yang terkait dalam penelitian.